



## **Manajemen Koperasi Syariah: Perspektif Pembangunan Literasi Ekonomi Syariah di IAIN Padangsidimpuan**

**Yuli Eviyanti**

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan

e-mail:yuleviyanti85@gmail.com

### **Abstract**

Syariah cooperative management is a propaganda content related to syariah economics that can be conveyed through a medium, namely da'wah literacy. This research was conducted with the aim of providing an empirical description of the management of syariah cooperatives at IAIN Padangsidimpuan in building da'wah literacy at IAIN Padangsidimpuan. The research method used is descriptive-qualitative method, namely a method that provides an overview of research phenomena with a qualitative research approach. The research data were collected through observation, interviews, and documentation. Then the research data were analyzed using qualitative analysis techniques (Miles and Huberman's model). The informants/subjects of this research are all stakeholders involved in the activities of the syariah cooperative, both from the lecturers, students, and the cooperative documents themselves. The results of this study indicate that the form of syariah cooperative management at IAIN Padangsidimpuan is based on the management of consumer cooperatives although in practice there are still several other forms of cooperative management, such as: cooperative management of work combinations, integrated type cooperatives, and sales/marketing cooperatives. On the other hand, the syariah cooperative has been able to build da'wah literacy within the limits of syariah economic terminology. Where, the existence of da'wah literacy is obtained through the application of cooperative management related to cooperative management: 1) consumer cooperatives, 2) integrated type cooperatives, and 3) marketing cooperatives.

***Key Words: Management, Syariah Cooperation, Da'wah Literacy***

### **Abstrak**

Manajemen koperasi syariah merupakan suatu muatan dakwah yang terkait dengan ekonomi syariah yang dapat disampaikan melalui suatu medium, yakni literasi dakwah. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan gambaran empiris terkait manajemen koperasi syariah di IAIN Padangsidimpuan dalam membangun literasi dakwah di IAIN Padangsidimpuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif, yakni metode yang memberikan gambaran fenomena penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian data penelitian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif (Model Miles dan Huberman). Informan/subjek dari penelitian ini adalah seluruh stakeholder

yang terlibat dalam kegiatan koperasi syariah tersebut, baik dari kalangan dosen, mahasiswa, maupun dokumen-dokumen koperasi itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan, bentuk manajemen koperasi syariah di IAIN Padangsidimpuan didasarkan atas manajemen koperasi konsumen meskipun pada praktiknya masih terdapat beberapa bentuk manajemen koperasi lain, seperti: manajemen koperasi kombinasi karya, koperasi tipe terpadu, dan koperasi penjualan/pemasaran. Di sisi lain, koperasi syariah tersebut telah mampu membangun literasi dakwah pada batasan terminologi-terminologi ekonomi syariah. Di mana, keberadaan literasi dakwah tersebut diperoleh melalui penerapan manajemen koperasi yang terkait dengan manajemen koperasi: 1) koperasi konsumen, 2) koperasi tipe terpadu, dan 3) koperasi pemasaran.

***Kata-Kata Kunci: Manajemen Koperasi, Koperasi Syariah, Literasi Dakwah***

## **A. Pendahuluan**

Koperasi syariah merupakan suatu bentuk aplikasi ekonomi syariah yang dapat dikenal saat ini. Koperasi syariah dapat dipahami sebagai suatu lembaga perekonomian yang melaksanakan kegiatan-kegiatan ekonomi dengan berlandaskan hukum-hukum syariah. Koperasi syariah merupakan badan usaha koperasi yang menjalankan usaha-usahanya dengan prinsip syariah Islam yaitu al-quran dan assunnah. Secara teknis koperasi syaria'ah bisa dibilang sebagai koperasi yang prinsip anggota dan kegiatannya berdasarkan syariah Islam. Dengan demikian, setiap koperasi syariah haruslah dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah.<sup>1</sup>

Dalam hal ini, tujuan koperasi syariah antara lain mensejahterakan ekonomi anggotanya sesuai norma dan moral Islam, menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota, pendistribusian pendapatan dan kekayaan yang merata sesama anggota berdasarkan kontribusinya, kebebasan pribadi dalam kemaslahatan sosial yang didasarkan pada pengertian bahwa manusia diciptakan hanya untuk tunduk pada Allah, meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut membangun tatanan perekonomian yang berkeadilan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hendra, dkk. *Manajemen Koperasi*, (Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 11

<sup>2</sup> Sofian. "Koperasi Syariah Sebagai Solusi Keuangan Masyarakat: Antara Religiusitas, Trend, Dan Kemudahan Layanan". *Makalah 9 Industrial Research Workshop and National Seminar, Peran Penelitian dan Inovasi di Era Industri 4.0 dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Menuju Kemandirian Bangsa*". POLBAN & IRONS, 2019.



Sejatinya, setiap koperasi tidak dapat lepas dari keberadaan manajemen di dalam pelaksanaan kegiatannya. Di mana, hal ini dikenal dengan sebutan manajemen koperasi. Manajemen ialah suatu proses pengaturan dan pendayaan sumber daya dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Sifat dasar dari suatu manajemen adalah terdapatnya hubungan fungsional dari perencanaan-pelaksanaan-pengawasan dalam mencapai suatu tujuan ataupun capaian. Dalam hal ini, manajemen haruslah dipahami sebagai suatu proses umum yang dilaksanakan terhadap semua fungsi lain yang dilaksanakan dalam organisasi atau wadah tempat dilaksanakannya manajerial. Jadi, terlihat jelas bahwa manajemen dapat menjadi suatu perpaduan aktivitas, mulai dari perencanaan sampai dengan pengawasan. Misalnya, bidang produksi, pemasaran, keuangan, atau personil satu sama lain memiliki hubungan fungsional. Untuk mencapai pelaksanaan suatu manajemen yang efektif dan efisien, maka diperlukan pendayaan fungsi-fungsi manajemen, yaitu: 1) Perencanaan, yakni pencurahan konsep dan pemikiran secara matang; 2) Pengorganisasian, yakni pemetaan dan pembagian wewenang, strategi dalam mencapai tujuan manajemen; 3) Penggerakan, yakni langkah pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditentukan; 4) Pengawasan, yaitu suatu langkah pengamatan dan observasi terhadap pelaksanaan dari perencanaan, dan 5) Evaluasi, yakni fungsi organik dari suatu manajemen dalam menentukan keberhasilan atau pencapaian dari suatu proses pelaksanaan manajemen.<sup>3</sup>

Suatu capain yang hendak diperoleh dengan keberadaan koperasi syariah di IAIN Padangsidempuan adalah terciptanya literasi dakwah, khususnya hal-hal yang terkait dengan pembangunan literasi dakwah eknomi syariah. Literasi dakwah merupakan bagian dari kemampuan memahami konteks dakwah media tulisan. Literasi dakwah mengarahkan si penerima dakwah untuk dapat kritis-konstruktif

---

<sup>3</sup> Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2005), hlm. 5

dalam memahami ragam dakwah yang disampaikan melalui media tulisan, baik secara fisik maupun tulisan-tulisan dakwah di media tulisan online.<sup>4</sup>

Literasi dakwah juga dapat dipahami sebagai suatu bentuk inovasi dari proses berdakwah. Dengan memanfaatkan berbagai macam bentuk media tulisan, literasi dakwah dapat menjangkau ragam penerima dakwah. Selain itu, sumber informasi yang disampaikan melalui literasi dakwah (tulisan-tulisan) dakwah menjadi lebih informatif.<sup>5</sup> Di mana, salah satu bentuk dari literasi dakwah tersebut adalah literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah merupakan bentuk pemahaman terhadap ekonomi syariah.

Jadi, literasi dakwah ialah satu medium dakwah yang menggunakan sarana literasi untuk mencapai tujuan dakwah. Di mana, sarana literasi tersebut dapat berupa bahan bacaan ataupun media tulisan. Satu karakter yang perlu diperhatikan dari literasi dakwah ini adalah cakupan si penerima dakwah yang lebih luas. Kemudian salah satu bentuk dari literasi dakwah tersebut adalah literasi keuangan syariah, di mana hal tersebut dapat ditemukan dalam hal terkait dengan koperasi syariah.

Akan tetapi, hasil observasi awal yang diperoleh pada Bulan Juni Tahun 2021 bahwa sebahagian besar mahasiswa IAIN Padangsidempuan kurang memiliki pengetahuan serta pemahaman yang matang terkait dengan manajemen koperasi syariah. Mahasiswa kurang mengetahui bagaimana konsep serta pelaksanaan sistem ekonomi syariah yang dilakukan melalui koperasi syariah. Selain itu, mahasiswa beranggapan bahwa keberadaan koperasi syariah di IAIN Padangsidempuan tidak jauh berbeda dengan koperasi konvensional lainnya.

Melihat kondisi tersebut, penulis beranggapan bahwa sebahagian besar mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih memiliki literasi dakwah yang minim, khususnya dengan manajemen koperasi syariah. Di mana, mahasiswa masih beranggapan bahwa koperasi syariah masih sama dengan koperasi konvensional.

---

<sup>4</sup>Kholili, H.M. "Menyiapkan Pesan Dakwah di Era Informasi". *Artikel garuda.risetdikti.go.id /Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga*. Di Akses pada Tanggal 16 Maret 2021.

<sup>5</sup>Setyaningsih, Rila. "Model Penguatan E-Dakwah di Era Distraktif melalui Standar Literasi Media Islam Daring". *Journal Tsaqofah*. Volume 15, Number 1, May 2019, 67-82.



Sebab, produk/jasa yang diusahakan melalui koperasi syariah di IAIN Padangsidempuan masih terbatas dalam hal jual-beli (*muamalah*) atas kebutuhan sehari-hari.

Terkait dengan hal tersebut, dapat terlihat suatu fenomena bahwa minimnya pembangunan literasi dakwah di kalangan mahasiswa IAIN Padangsidempuan, khususnya terkait dengan hal literasi ekonomi syariah. Mengingat hal tersebut, penulis beranggapan bahwa keberaaan manajemen koperasi syariah yang efektif dapat membangun literasi dakwah bagi mahasiswa. Dengan kata lain, keberaaan manajemen koperasi syariah di lingkungan IAIN Padangsidempuan diharapkan dapat membangun literasi dakwah bagi mahasiswa di lingkungan IAIN Padangsidempuan.

Pada dasarnya, manajemen prinsip-prinsip ekonomi Islam melalui literasi dakwah dapat terlihat dari penguraian pikiran-pikiran, pola, serta implementasi dari nilai-nilai ekonomi Islam di dalam suatu koperasi. Dalam hal ini, bentuk manajemen dari prinsip-prinsip syariah tersebut antara lain memberikan penguatan ataupun pemahaman tentang manajemen ekonomi Islam, baik melalui *workshop*, ragam penulisan, dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Dengan kata lain, manajemen koperasi syariah dalam membangun literasi dakwah dapat dipandang sebagai pemindahan bentuk ataupun wajah dari dakwah. Di mana, bentuk dakwah tersebut ditransmisikan ke dalam ragam tulisan-tulisan dakwah yang berisikan kajian ataupun pembasan tentang manajemen koperasi syariah.

Dalam hal ini, adapun hal-hal yang dikaji melalui penelitian ini, antara lain: 1) deskripsi empiris terkait dengan bentuk manajemen koperasi syariah di IAIN Padangsidempuan; 2) konsep literasi dakwah yang dimiliki oleh mahasiswa IAIN Padangsidempuan; dan 3) gambaran empiris terkait dengan penerapan manajemen koperasi syariah dalam membentuk literasi dakwah bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan. Dengan demikian, terdapat tiga hal yang menjadi dasar

---

<sup>6</sup> Fuadi, Suud. "Model Konversi dan Internalisasi Prinsip-Prinsip Syariah Pada Koperasi Syariah Tunas Artha Mandiri". *Journal of Islamic Business Law*. Volume 4 Issue 1 2020. ISSN (Online): 258-2658.

pertanyaan penelitian. Di mana, hal-hal tersebut terkait dengan gambaran empiris manajemen koperasi syariah di IAIN Padangsidimpuan, gambaran literasi dakwah di IAIN Padangsidimpuan, dan bentuk ataupun konsep penerapan literasi dakwah melalui manajemen koperasi syariah di IAIN Padangsidimpuan.

## **B. Tinjauan Teoretik**

### **1. Manajemen**

Manajemen ialah bentuk usaha yang dilakukan secara sistematis guna mencapai target ataupun pencapaian yang telah ditentukan dengan memberdayakan fungsi-fungsi dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Sagala menjelaskan, prinsip dasar manajemen ialah melakukan atau melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian dari serangkaian kegiatan yang berujung pada pengambilan keputusan.<sup>7</sup> Kemudian Husaini dan Fitria (2019) menambahkan, manajemen suatu proses pengaturan dan pendayaan sumber daya dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Selanjutnya, Husaini dan Fitria menegaskan bahwa sifat dasar dari suatu manajemen adalah terdapatnya hubungan fungsional dari perencanaan-pelaksanaan-pengawasan dalam mencapai suatu tujuan ataupun capaian.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, Syamsuddin menjelaskan bahwa guna mencapai pelaksanaan manajemen yang efektif dan efisien diperlukan pendayaan fungsi-fungsi manajemen, antar lain:

1. Perencanaan, yakni pencurahan konsep dan pemikiran secara matang;
2. Pengorganisasian, yakni pemetaan dan pembagian wewenang, strategi dalam mencapai tujuan manajemen;
3. Penggerakan, yakni langkah pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditentukan;

---

<sup>7</sup> Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 5

<sup>8</sup> Husaini dan Fitria, Happy. 2019. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*, Vol. 4. No. 1, Januari-Juni 2019, P-ISSN 2548-7094, E-ISSN 2614-8021.



4. Pengawasan, yaitu suatu langkah pengamatan dan observasi terhadap pelaksanaan dari perencanaan, dan
5. Evaluasi, yakni fungsi organik dari suatu manajemen dalam menentukan keberhasilan atau pencapaian dari suatu proses pelaksanaan manajemen.<sup>9</sup>

Dari uraian dan pemaparan di atas, manajemen ialah suatu proses umum yang berlaku dalam suatu organisasi (wadah) guna mencapai tujuan ataupun pencapaian yang telah ditentukan. Pelaksanaan fungsi-fungsi dari manajemen, yakni fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, fungsi pengawasan, dan fungsi evaluasi merupakan cara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dari suatu manajemen.

## 2. Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang lahir dengan adanya nilai-nilai Islam, sehingga ekonomi syariah dikenal juga dengan ekonomi Islam. Ekonomi Islam ialah suatu pemikiran ataupun sistem ekonomi yang dilandasi nilai-nilai ajaran Islam. Kholis menjelaskan, ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Sistem ekonomi ini juga disebut dengan sistem ekonomi syariah.<sup>10</sup> Sistem ekonomi Islam disusun berdasarkan struktur ekonomi yang bersumber dari firman Allah, sehingga sistem ekonomi ini bersifat universal. Kemudian Pramudya mengatakan, “Ekonomi syariah merupakan ekonomi Rabbaniyah lahiyah, Insaniyah, ekonomi berakhlak dan ekonomi pertengahan.<sup>11</sup> Nilai-nilai tersebut membawa dampak bagi seluruh segi ekonomi di bidang harta berupa; produksi, konsumsi, sirkulasi dan distribusi.”

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa ekonomi Islam adalah salah satu sistem ekonomi yang berlaku dalam sistem kehidupan manusia. Sistem ini

---

<sup>9</sup> Syamsuddin. 2017. “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Jurnal IDAARAH*, Vol. 1. No. 1. Juni 2017.

<sup>10</sup> Kholis, Nur. 2009. “Membedah Konsep Ekonomi Islam”. *Jurnal Ekonomi Islam La\_Riba*. Vol. III, No. 2. Desember 2009.

<sup>11</sup> Pramudya, Kelik. 2018. “Strategi Pengembangan Ekonomi Syariah melalui Penguatan Fungsi Pengadilan Agama dalam Penyelesaian Sengketa”. *Jurnal Rechts Vinding, Media Pembinaan Hukum Nasional*, Vol. 7. No. 1. April 2018. ISSN 2089-9009

didasarkan pada ajaran serta nilai-nilai yang Islami. Ekonomi berakhlak yang berdasarkan konsep Rabbaniyah Ilahiyah dan Insaniyah adalah ciri ataupun karakter dari ekonomi Islam. Selain itu, sistem ekonomi Islam tersebut mengatur sistem ekonomi manusia, baik dari cara mendapatkan nilai ekonomi, mengelolah ataupun memanfaatkan nilai-nilai ekonomi yang berlaku bagi manusia dan sistem kehidupan manusia.

Selanjutnya, Pramudya (2018) menjelaskan sistem ekonomi Islam bertujuan untuk mengatur kegiatan ekonomi guna mencapai derajat kehidupan yang layak bagi seluruh individu dalam masyarakat. Sistem ekonomi Islam diseluruh kegiatan dan kebiasaan masyarakat bersifat dinamis dan adil dalam pembagian pendapatan dan kekayaan dengan memberikan hak pada setiap individu untuk mendapatkan penghidupan yang layak dan mulia baik di dunia maupun di akhirat nantinya.

Sejalan dengan itu, Mujib menyatakan bahwa sistem ekonomi menurut pandangan Islam mencakup pembahasan tentang tata cara perolehan harta kekayaan dan pemanfaatannya baik untuk kegiatan konsumsi maupun distribusi.<sup>12</sup> Asas yang dipergunakan untuk membangun sistem ekonomi dalam pandangan Islam berdiri dari tiga pilar (fundamental) yakni bagaimana harta diperoleh yakni menyangkut kepemilikan, lalu bagaimana pengelolaan kepemilikan harta, serta bagaimana distribusi kekayaan di tengah masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sistem ekonomi Islam atau *syariah* adalah sistem ekonomi yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Ekonomi yang didasarkan akhlak dari manusia adalah poin yang mendasar dari ekonomi Islam. Sistem ekonomi Islam tersebut mengatur kepemilikan nilai ekonomi dari setiap manusia yang bedasarkan Rabbaniyah Ilahiyah dan Insaniyah.

### **3. Koperasi Syariah**

Koperasi Syariah ialah satu bentuk lembaga koperasi yang memiliki tujuan yang sama dengan koperasi-koparasi lainnya, yakni memajukan serta

---

<sup>12</sup> Mujib, Abdul. 2017. "Realitas Sistem Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam". *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 2, No. 1, 2017. ISSN: 2527 - 6344 (Print). ISSN: 2580 - 5800 (Online).



mensejahterakan anggotanya dan memberikan manfaat kepada masyarakat luas. Hanya saja, prinsip-prinsip ataupun nilai-nilai syariah menjadi titik pembeda antara koperasi syariah dengan koperasi pada umumnya.

Syafe'i menjelaskan, koperasi syariah adalah koperasi yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah.<sup>13</sup> Kemudian Sofian menjelaskan tujuan koperasi syariah menurut yaitu mensejahterakan ekonomi anggotanya sesuai norma dan moral Islam, menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota, pendistribusian pendapatan dan kekayaan yang merata sesama anggota berdasarkan kontribusinya, kebebasan pribadi dalam kemaslahatan sosial yang didasarkan pada pengertian bahwa manusia diciptakan hanya untuk tunduk pada Allah, meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut membangun tatanan perekonomian yang berkeadilan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>14</sup>

Sejalan dengan itu, Kartasapoetra, dkk. menjelaskan, "Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang umumnya diderita oleh mereka."<sup>15</sup> Dengan demikian, keberadaan koperasi syariah juga memberikan kemajuan dan peningkatan kualitas ekonomi bagi anggotanya, sehingga setiap anggota dapat terlepas dari kesulitan ekonomi. Hanya saja, prinsip dasar dari koperasi syariah tersebut adalah ajaran Islam. Dengan kata lain, ekonomi yang berakhlak adalah pondasi dasar koperasi syariah dalam mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam sistem ekonomi.

Jadi, keberadaan koperasi, termasuk koperasi syariah benar-benar memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan perekonomian nasional

---

<sup>13</sup> Syafe'i, Abdullah "Koperasi Syariah: Tinjauan Terhadap Kedudukan dan Perannya dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan". *Jurnal Media Syari'ah, Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial*. Vol. 14. No. 1. Januari-Juni 2012.

<sup>14</sup> Sofian. "Koperasi Syariah Sebagai Solusi Keuangan Masyarakat: Antara Religiusitas, Trend, Dan Kemudahan Layanan". *Makalah 9 Industrial Research Workshop and National Seminar, Peran Penelitian dan Inovasi di Era Industri 4.0 dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Menuju Kemandirian Bangsa*". POLBAN & IRONS.

<sup>15</sup> Kartasapoetra, G. dkk. *Koperasi Indonesia.*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 1.

di Indonesia. Selain itu, keberadaan koperasi syariah juga dipandang sebagai salah satu sarana dakwah dalam pengembangan ekonomi Islam di Indonesia. Artinya, penerapan sistem ekonomi koperasi syariah menjadi materi maupun media penyebaran nilai-nilai ekonomi Islam dalam kehidupan sosial-masyarakat.

#### **4. Literasi Dakwah**

Literasi dakwah merupakan satu bentuk dakwah dilakukan dengan menggunakan sarana literasi. Literasi dakwah berkaitan dengan penyampaian tujuan dakwah melalui ragam bentuk literasi, seperti tulisan, *problem solving based on literacy*, dan lain sebagainya.

Kholili memaparkan bahwa literasi dakwah merupakan bagian dari kemampuan memahami konteks dakwah media tulisan. Literasi dakwah mengarahkan si penerima dakwah untuk dapat kritis-konstruktif dalam memahami ragam dakwah yang disampaikan melalui media tulisan, baik secara fisik maupun tulisan-tulisan dakwah di media tulisan online.<sup>16</sup> Kemudian Fatoni dan Tedi (2017) menggambarkan bahwa bentuk literasi dakwah dapat terlihat dari berbagai macam tulisan yang berisikan pesan-pesan dakwah di berbagai media literasi.

Selanjutnya, Setyaningsih (2019) menggambarkan bahwa literasi dakwah merupakan satu bentuk inovasi dari proses berdakwah. Dengan memanfaatkan berbagai macam bentuk media tulisan, literasi dakwah dapat menjangkau ragam penerima dakwah. Selain itu, sumber informasi yang disampaikan melalui literasi dakwah (tulisan-tulisan) dakwah menjadi lebih informatif.

Terkait dengan hal tersebut, Syathiri, Hamdan, dan Putri (2020) menyatakan bahwa salah satu bentuk dari literasi dakwah tersebut adalah literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah merupakan bentuk pemahaman terhadap ekonomi syariah.

Jadi, penulis menarik simpulan bahwa literasi dakwah ialah satu medium dakwah yang menggunakan sarana literasi untuk mencapai tujuan dakwah. Di mana, sarana literasi tersebut dapat berupa bahan bacaan ataupun media tulisan. Satu karakter yang perlu diperhatikan dari literasi dakwah ini adalah cakupan si

---

<sup>16</sup> Kholili, H.M. "Menyiapkan Pesan Dakwah di Era Informasi". *Artikel garuda.risetdikti.go.id/Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga*. Di Akses pada Tanggal 16 Maret 2021.



penerima dakwah yang lebih luas. Kemudian salah satu bentuk dari literasi dakwah tersebut adalah literasi keuangan syariah, di mana hal tersebut dapat ditemukan dalam hal terkait dengan koperasi syariah.

### **5. Manajemen Koperasi Syariah dalam Membangun Literasi Dakwah**

Manajemen Koperasi Syariah merupakan satu pokok pembahasan dalam ranah pembelajaran manajemen dakwah. Sebagai satu pokok pembahasan, “Manajemen Koperasi Syariah” dijadikan topik yang menunjukkan nilai-nilai dakwah Islam, khususnya di bidang ekonomi Islam atau ekonomi syariah.

Berkaitan dengan itu, Fuadi (2020) menjelaskan bahwa manajemen prinsip-prinsip ekonomi Islam melalui literasi dakwah terlihat dari penguraian pikiran-pikiran, pola, serta implementasi dari nilai-nilai ekonomi Islam di dalam suatu koperasi. Kemudian Fuadi (2020) menambahkan bahwa bentuk manajemen dari prinsip-prinsip syariah tersebut antara lain memberikan penguatan ataupun pemahaman tentang manajemen ekonomi Islam, baik melalui *workshop*, ragam penulisan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan kutipan di atas, penulis mengambil simpulan bahwa manajemen koperasi syariah dalam membangun literasi dakwah dapat dipandang sebagai pemindahan bentuk ataupun wajah dari dakwah. Di mana, bentuk dakwah tersebut ditransmisikan ke dalam ragam tulisan-tulisan dakwah yang berisikan kajian ataupun pembasan tentang manajemen ekonomi syariah.

Selanjutnya, Hendra, dkk<sup>17</sup> menjelaskan bahwa bentuk koperasi dapat dibedakan atas struktur ekonomi dasar anggota pembentuk koperasi, interaksi ataupun kegiatan di dalam koperasi, serta fungsi dari koperasi tersebut.

#### *1) Struktur dasar ekonomi anggota yang membentuk koperasi.*

Dari dimensi ini, bentuk manajemen koperasi dapat dibedakan atas: 1) koperasi kombinasi operasional, yakni jenis manajemen koperasi yang anggotanya merupakan produsen rumah tangga, 2) koperasi kombinasi ekonomi pasar, yakni manajemen koperasi yang struktur ekonomi anggotanya adalah

---

<sup>17</sup> Hendra, dkk, *Manajemen Koperasi*, (Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2019). Hlm. 9-12.

konsumen rumahan; dan 3) koperasi kombinasi karya, yakni bentuk manajemen koperasi yang anggotanya menawarkan ragam produksi dan jasa untuk dijalankan di dalam koperasi, baik sebagai produk maupun sebagai karyawan.

2) *Intensitas dan Interaksi antara ekonomi anggota dengan perusahaan koperasi.*

Dasar pembagian jenis manajemen koperasi dari faktor ini antara lain: 1) koperasi tradisional, yakni tipe manajemen koperasi pelaksana, yakni melaksanakan kebutuhan dari para anggotanya, 2) koperasi tipe pedagang, yakni tipe manajemen koperasi yang anggotanya bersaing dengan perusahaan koperasi dalam menawarkan barang dan jasa melalui koperasi, dan 3) koperasi tipe terpadu, yakni jenis manajemen koperasi yang bertujuan meningkatkan tingkat produktivitas ekonomi para anggotanya.

3) *Fungsi dari koperasi.*

Dimensi ini membedakan koperasi atas: 1) koperasi konsumen, yakni jenis manajemen koperasi yang menyelenggarakan fungsi distribusi dari suatu produk dan para anggotanya merupakan konsumen akhir dari produk tersebut, 2) koperasi jasa, yakni bentuk manajemen koperasi yang mengatur layanan jasa yang diperlukan oleh anggotanya.

Jadi, keberadaan manajemen koperasi tersebut syariah dapat diintegrasikan dengan pelaksanaan manajemen koperasi syariah. Dengan kata lain, jenis manajemen koperasi syariah di dalam pelaksanaannya juga tidak dapat lepas dari konsep dasar dari manajemen koperasi tersebut.

### **C. Metode penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif-deskriptif dilakukan dengan memberikan gambaran tentang kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.<sup>18</sup> Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian data

---

<sup>18</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 14.



tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis yang dipenuhi melalui teknik analisis kualitatif ini, antara lain: reduksi data, model data, serta penarikan kesimpulan. Selanjutnya, adapun informan yang menjadi sumber data di dalam penelitian ini adalah seluruh stakeholder yang terkait dengan koperasi syariah di IAIN Padangsidempuan, baik dari unsur mahasiswa, dosen, pengurus koperasi, serta dokumen-dokumen koperasi. Informan di dalam penelitian ini diambil dengan prosedur purposif. Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Karena itu, di dalam bahasan ini yang paling penting adalah peneliti menentukan informan dan bagaimana peneliti mendapatkan informan.<sup>19</sup>

## **D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **1. Temuan Penelitian melalui Dokumentasi**

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah bahwa keberadaan koperasi syariah di IAIN Padangsidempuan berlokasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) IAIN Padangsidempuan. Dari struktur kepengurusan koperasi, terdapat suatu dewan syariah yang menjadi syarat utama pendirian koperasi syariah. Sementara itu, kepengurusan lainnya di dalam struktur koperasi tersebut diisi oleh para anggota yang berasal dari kalangan dosen/pegawai di lingkungan FDIK IAIN Padangsidempuan. Selain itu, koperasi ini telah mendapatkan izin operasional sebagai badan usaha yang bergerak di bidang koperasi. Pengesahan ini sesuai dengan alas hukum Akta Notaris Misbahuddin, S.H. dengan Nomor 24, Tanggal 11 April 2017. Dalam hal ini, dapat dijelaskan bahwa Notaris Misbahuddin, S.H. ialah Notaris Kota Padangsidempuan atas Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia R.I. Nomor: C-415.HT.03.01-Th. 2004. Tanggal 20 Desember 2004.

---

<sup>19</sup> Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 107

## **2. Temuan Penelitian melalui Observasi**

Data yang diperoleh melalui observasi menunjukkan bahwa koperasi syariah di IAIN Padangsidimpuan berada di dalam lingkungan FDIK IAIN Padangsidimpuan. Izin koperasi yang melekat dengan koperasi syariah ini adalah koperasi konsumen, sebagaimana yang ditegaskan dengan Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kcil, dan Menengah Nomor: 005682/BH/M.KUM.2/X/2017 tentang Pengesahan Akta Pendirian Koperasi Konsumen Syariah FDIK IAIN Padangsidimpuan.

Di sisi lain, data observasi menunjukkan bahwa literasi dakwah yang terbangun dari keberadaan manajemen koperasi syariah di IAIN Padangsidimpuan adalah konsep ataupun pemahaman terhadap istilah-istilah ekonomi syariah. Dengan kata lain, manajemen koperasi syariah di IAIN Padangsidimpuan telah berperan membangun literasi dakwah yang terimplementasi di dalam bentuk koperasi pemasaran dan bentuk manajemen koperasi terpadu.

## **3. Temuan Penelitian melalui Wawancara**

Adapun gambaran data wawancara dari penelitian ini dipaparkan ke dalam uraian di bawah ini.

- a. Hasil wawancara yang dilakukan dengan para pengurus koperasi syariah IAIN Padangsidimpuan menunjukkan bahwa keberadaan koperasi syariah di IAIN Padangsidimpuan dibentuk untuk mendukung program pembelajaran terkait manajemen dakwah di IAIN Padangsidimpuan, yaitu sebagai sarana praktik ataupun implementasi materi-materi ekonomi syariah bagi para mahasiswa khususnya serta di lingkungan IAIN Padangsidimpuan secara umum.
- b. Hasil wawancara dengan para pengguna koperasi, yaitu para dosen serta mahasiswa di IAIN Padangsidimpuan menunjukkan bahwa keberadaan koperasi syariah di IAIN Padangsidimpuan telah menambah wawasan serta pengetahuan mereka terkait dengan ekonomi syariah. Para pengguna membenarkan bahwa istilah-istilah ekonomi syariah menjadi familiar ditemukan melalui keberadaan koperasi syariah di IAIN Padangsidimpuan.



## **E. Kesimpulan**

Bentuk manajemen koperasi syariah di IAIN Padangsidimpuan didasarkan atas manajemen koperasi konsumen. Namun, secara praktik dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa bentuk manajemen koperasi lainnya, seperti: manajemen koperasi kombinasi karya, koperasi tipe terpadu, dan koperasi penjualan/pemasaran.

Terminologi ekonomi syariah/koperasi syariah menjadi batasan gambaran literasi dakwah yang dimiliki oleh mahasiswa IAIN Padangsidimpuan. Dengan kata lain, pembangunan literasi ekonomi syariah yang diperoleh dengan keberadaan manajemen koperasi syariah di IAIN Padangsidimpuan terkait dengan pembangunan terminologi-terminologi ekonomi syariah.

Pembangunan literasi dakwah terkait dengan manajemen koperasi syariah di IAIN Padangsidimpuan dapat dilakukan melalui bentuk manajemen koperasi pemasaran dan bentuk manajemen koperasi tipe terpadu serta bentuk manajemen koperasi konsumen yang melekat dari setiap kegiatan-kegiatan koperasi syariah di IAIN Padangsidimpuan. Model Koperasi ini menjadi khasanah keilmuan di dalam dan di luar kampus. Keuntungan bersama menjadi acuan yang perlu diperhatikan dan memberikan referensi bagi masyarakat secara luas, karena secara umum menurut masyarakat koperasi ini adalah negatif dan hanya keuntungan sepihak yang meresahkan masyarakat, dengan adanya koperasi syariah di IAIN Padangsidimpuan menghilangkan persepsi buruk masyarakat tentang perkoperasian.

### Daftar Pustaka

- Fatoni, Uwes dan Tedi, Enjang, "Dakwah Literasi Ustadz Giovani Van Rega: Analisis Imbauan Pesan Dakwah". *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol. 07. Nomor 02. Desember 2017: 208-225.
- Fuadi, Suud. "Model Konversi dan Internalisasi Prinsip-Prinsip Syariah Pada Koperasi Syariah Tunas Artha Mandiri". *Journal of Islamic Business Law*. Volume 4 Issue 1 2020. ISSN (Online): 258-2658.
- Hendra, dkk. 2019. *Manajemen Koperasi*. Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Husaini dan Fitria, Happy. 2019. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*, Vol. 4. No. 1, Januari-Juni 2019
- Kartasapoetra, G. dkk. 2007. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kholili, H.M. "Menyiapkan Pesan Dakwah di Era Informasi". *Artikel garuda.risetdikti.go.id/Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga*. Di Akses pada Tanggal 16 Maret 2021.
- Kholis, Nur. 2009. "Membedah Konsep Ekonomi Islam". *Jurnal Ekonomi Islam La\_Riba*. Vol. III, No. 2. Desember 2009.
- Mujib, Abdul. 2017. "Realitas Sistem Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam". *Jurnal Masharif al-Syariah: Vol. 2, No. 1, 2017*
- Pramudya, Kelik. 2018. "Strategi Pengembangan Ekonomi Syariah melalui Penguatan Fungsi Pengadilan Agama dalam Penyelesaian Sengketa". *Jurnal Rechts Vinding*, Vol. 7. No. 1. April 2018. ISSN 2089-9009.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Setyaningsih, Rila. "Model Penguatan E-Dakwah di Era Distraktif melalui Standar Literasi Media Islam Daring". *Journal Tsaqofah*. Volume 15, Number 1, May 2019, 67-82.
- Sofian. "Koperasi Syariah Sebagai Solusi Keuangan Masyarakat: Antara Religiusitas, Trend, Dan Kemudahan Layanan". *Makalah 9 Industrial Research Workshop and National Seminar, 2018*
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syafe'i, Abdullah "Koperasi Syariah: Tinjauan Terhadap Kedudukan dan Peranannya dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan". *Jurnal Media Syari'ah*, Vol. 14. No. 1. Januari-Juni 2012.
- Syamsuddin. 2017. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal IDAARAH*, Vol. 1. No. 1. Juni 2017.